

**KONDISI SOSIAL EKONOMI MIGRAN DI DESA CATURTUNGGAL  
KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA  
YOGYAKARTA**

***SOCIO-ECONOMIC CONDITIONS OF MIGRANT IN THE VILLAGE  
CATURTUNGGAL SUBDISTRICT DEPOK DISTRICT SLEMAN REGION  
YOGYAKARTA***

Oleh: Linda Novitasari, Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta.  
[lindanovitasari78@gmail.com](mailto:lindanovitasari78@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1. Kondisi sosial migran di Desa Caturtunggal, 2. Kondisi ekonomi migran di Desa Caturtunggal, 3. Remitan yang dikirim responden ke daerah asal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, lokasi penelitian adalah di Desa Caturtunggal. Populasi penelitian adalah migran di Desa Caturtunggal yaitu 1.143 jiwa. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *Purposive Incidental sampling*, yaitu migran semasa hidup yang sudah bekerja. Teknik penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kepercayaan 90% yaitu 92 orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, kuesioner, studi literatur, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data meliputi *editing*, *coding*, dan tabulasi. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Kondisi sosial migran yaitu: a. Tingkat pendidikan terakhir responden 26,08% adalah tamat SLTP, b. Responden sudah menggunakan layanan fasilitas kesehatan tingkat pertama meskipun 35,86% responden belum memiliki asuransi, c. Interaksi sosial responden dengan penduduk asli Desa Caturtunggal 88,04% berjalan sangat baik dan sangat akrab, 2. Kondisi ekonomi responden yaitu: a. Pendapatan pokok responden terjadi peningkatan setelah melakukan migrasi, sebelum migrasi 76,08% responden berpendapatan kurang dari Rp.1.000.000, setelah migrasi 35,58% responden berpendapatan lebih dari Rp.3.000.000, b. Pengeluaran rumah tangga responden 40,21%, berkisar antara Rp.300.000 – Rp. 1.200.000 setiap bulannya, c. Mata pencaharian responden mengalami perubahan setelah melakukan migrasi, sebelum migrasi 21,73% responden bekerja serabutan, setelah migrasi 34,78% responden bekerja sebagai wiraswasta, d. Status penguasaan rumah tinggal responden 66,30% adalah kontrak/kos, 3. Remitan yang dikirim ke daerah asal yaitu: a. Bentuk remitan yang dikirim ke daerah asal paling banyak adalah uang dengan persentase sebesar 32,60%, b. Tujuan remitan yang dikirim ke daerah asal oleh responden 33,69% ditujukan untuk orangtua, dan saudara sedarah, c. Jumlah remitan yang dikirim ke daerah asal berkisar antara Rp.100.000 hingga Rp.1.000.000, d. Persentase terbesar yaitu 15,21% responden mengirimkan remitan ke daerah asal satu hingga tiga bulan sekali, e. Cara pengiriman remitan 76,31% dilakukan dengan cara dikirim langsung oleh responden.

**Kata Kunci:** *migran, kondisi sosial, kondisi ekonomi, remitan.*

## ABSTRACT

The purpose of this study is to determine: 1. The social conditions of migrants in the village Caturtunggal, 2. The economic conditions of migrants in the village Caturtunggal, 3. remittances sent to the region of origin. This research is descriptive quantitative study site is in the village of Caturtunggal. The study population were migrants in the village of 1,143 inhabitants Caturtunggal ie. Samples were selected using incidental sampling. Technique of determining the amount of the sample by using Slovin formula with 90% confidence level that is 92 people. The sampling technique is incidental. Data collection techniques including observation, questionnaires, literature, and documentation. Data processing techniques include editing, coding, and tabulation. The data analysis technique is a quantitative descriptive analysis presented in the form of a frequency table.

The results showed that: 1. The social conditions of immigrants, namely: a. Education level of respondents 26.08% is finished junior high school, b. Respondents were already using the first-level health facilities services even though 35.86% of the respondents do not have insurance, c. Social interaction of respondents with Native Village Caturtunggal 88.04% went very well and very familiar, 2. Economic conditions respondents are: a. Basic income respondents increased after migration, before migrating 76.08% of respondents income less than Rp.1.000.000, after migrating 35.58% of respondents earn more than Rp.3.000.000, b. Household spending 40.21% of respondents, ranging between Rp 300,000 - Rp. 1,200,000 monthly, c. Livelihood respondents experienced a change after migration, before migrating 21.73% of respondents worked odd jobs, after migrating 34.78% of respondents worked as an entrepreneur, d. Status control of 66.30% of respondents dwelling house is a contract / boarding, 3. remittances sent to the region of origin, namely: a. The form of remittances sent to elapsed areas of origin most is money with a percentage of 32.60%, b. Destination of remittances sent to the area of origin by 33.69% of respondents intended for parents and blood relatives, c. The amount of remittances sent to the region of origin ranged from 100,000 to Rp.1.000.000, d. The largest percentage is 15.21% of the respondents send remittances to their home area of one to three months, e. 76.31% shipping way remittances are sent directly done by the respondent

**Keywords:** *migrants, social conditions, economic conditions, remittances.*

## I. PENDAHULUAN

Masalah ketimpangan persebaran penduduk antar wilayah di Indonesia tidaklah kalah penting dengan masalah tingginya angka fertilitas dan mortalitas. Persebaran penduduk yang tidak merata menimbulkan beberapa masalah, diantaranya adalah kelebihan penduduk di Pulau Jawa yang terwujud dalam sulitnya angkatan kerja mendapatkan pekerjaan, pendapatan penduduk rendah, dan angka pengangguran meningkat (bps.go.id, 2014).

Di Indonesia migrasi telah dikenal sejak tahun 1905. Migrasi penting bagi pembangunan nasional. Migrasi merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mencapai keseimbangan penyebaran penduduk, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan produksi dan meningkatkan pendapatan.

Migrasi berfungsi untuk mempercepat perubahan pengelompokan dan penggolongan manusia dan membentuk jalinan hubungan sosial dan interaksi sosial yang baru. Migrasi di Indonesia

sudah berlangsung cukup lama, tetapi migrasi tetap memicu timbulnya pengaruh terhadap daerah migran. Pengaruh tersebut bisa berupa pengaruh baik maupun buruk bagi masyarakat asli dan pendatang. Pengaruh tersebut tidak hanya dirasakan dalam bidang ekonomi, namun juga dibidang politik.

Migrasi di Indonesia ada dua jenis, yaitu migrasi umum dan migrasi swakarsa. Migrasi umum adalah migrasi yang sepenuhnya biayanya ditanggung oleh pemerintah (Swasono,1986:54). Migrasi swakarsa secara harfiah adalah migrasi yang dilaksanakan atas dorongan sendiri, dengan kemauan dan biaya ditanggung sendiri, berpindah dari daerah asal dan menetap di daerah migrasi (Warsito,1995:73). Migrasi merupakan tumpuan harapan bagi berbagai pihak, tidak lagi menjadi tumpuan bagi petani kecil saja (Swasono, 1986:56).

Peninjauan migrasi secara regional sangat penting untuk ditelaah secara khusus mengingat adanya

densitas (kepadatan) dan distribusi penduduk yang tidak merata, adanya faktor-faktor pendorong dan faktor-faktor penarik bagi orang-orang untuk melakukan migrasi, adanya desentralisasi dalam pembangunan, dilain pihak komunikasi termasuk transportasi semakin lancar. Menurut sensus pada tahun 2010 ternyata dari 34 provinsi di Indonesia tidak satu provinsipun yang tidak mengalami perpindahan penduduk baik perpindahan masuk maupun perpindahan keluar (BPS, 2011:7)

Yogyakarta sebagai salah satu kota besar di Indonesia tidak luput dari tujuan para calon migran yang ingin memperbaiki kualitas kehidupannya. Berbagai lapisan masyarakat di seluruh penjuru Indonesia membawa harapan dan tujuannya masing-masing untuk bermigrasi ke Yogyakarta, terutama di wilayah Kabupaten Sleman yang merupakan pusat dari berbagai kegiatan kependidikan.

Adanya migran menimbulkan polemik tersendiri bagi daerah tujuan. Semakin banyaknya migran yang masuk, maka akan semakin besar

pula jumlah lahan yang dijadikan pemukiman, sehingga lahan hijau yang seharusnya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan produksi pangan suatu daerah semakin berkurang. Keadaan bertambah parah ketika migran yang datang ke daerah tujuan tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk bekal hidup di daerah tujuan, akibatnya tidak sedikit migran yang akhirnya hanya menjadi peminta-minta di daerah tujuan.

Masalah lain yang ditimbulkan migran di daerah tujuan adalah timbulnya konflik antara migran dengan penduduk asli daerah tujuan. Masalah ini dapat terjadi karena kontak sosial yang minim antara migran dan penduduk lokal serta kurangnya toleransi antara sesama penduduk. Keadaan ini diperparah jika migran belum bisa beradaptasi sepenuhnya dengan kebudayaan baru di daerah tujuan dan masih mementingkan egonya masing-masing.

Tidak hanya memikirkan kecukupan kebutuhan sehari-hari migran di daerah tujuan, tetapi migran juga harus memikirkan

besarnya remitan yang harus dikirim ke daerah asal. Bukan hanya berupa uang yang dikirim untuk pemenuhan kebutuhan keluarga di daerah asal, tetapi juga gagasan atau ide yang diharapkan penduduk di daerah asal untuk membantu pengembangan daerah asal, karena migran dianggap sukses dan diharapkan dapat menularkan kesuksesannya kepada yang lain.

Diantara sekian banyak desa dan kecamatan di Kabupaten Sleman, Desa Caturtunggal menjadi salah satu desa tujuan para migran. Dari penduduk Desa Caturtunggal yang berjumlah 62.455 jiwa, 1.143 diantaranya adalah migran (data monografi Desa Caturtunggal 2013). Berdasarkan data diatas membuktikan bahwa Desa Caturtunggal tak lepas dari pengaruh migrasi. Adanya fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan warga seperti lembaga pendidikan, sarana ibadah, fasilitas kesehatan masyarakat yang memadai serta lokasi yang strategis yang dimiliki oleh Desa Caturtunggal menjadi daya tarik tersendiri untuk

migran berdomisili di Desa Caturtunggal. Berdasarkan latar masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah kondisi sosial ekonomi migran di Desa Caturtunggal.

## **II. METODOLOGI PENELITIAN**

Desain penelitian adalah penjelasan mengenai berbagai komponen yang digunakan peneliti serta kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian (Nanang Martono, 2010:117). Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menyajikan data secara akurat dan sistematis mengenai fakta-fakta tentang kehidupan sosial ekonomi migran di Desa Caturtunggal. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memetakan kondisi internal dan eksternal kondisi sosial ekonomi migran yang berada di Desa Caturtunggal serta remitannya ke daerah asal.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Daerah Penelitian

##### 1. Letak, Luas, dan Batas Daerah Penelitian

Desa Caturtunggal merupakan salah satu desa di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Desa Caturtunggal terletak pada  $7^{\circ}46'48''$  LS, dan  $110^{\circ}23'45''$  BT. Luas wilayah Desa Caturtunggal berdasarkan peta desa yang ada dalam data monografi Desa Caturtunggal tahun 2013 adalah 889.7480 ha. Jarak Desa Caturtunggal dari pusat pemerintahan kecamatan adalah 2 km, jarak dari pusat pemerintahan Ibukota Kabupaten 10 km, jarak dengan Ibukota Provinsi 5,5 km. Secara administratif Desa Caturtunggal dibatasi oleh:

- a. Sebelah utara: Desa Condongcatur Kecamatan Depok
- b. Sebelah timur : Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok
- c. Sebelah selatan: Desa Banguntapan Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul
- d. Sebelah barat: Desa Sinduaji Kecamatan Mlati Kota Yogyakarta

##### 2. Kondisi Fisik Wilayah

###### a. Topografi

Desa Caturtunggal menurut topografinya termasuk kedalam daerah dataran rendah, dengan ketinggian tempat 150 meter diatas permukaan air laut (mdpl).

###### b. Tata Penggunaan Lahan

Persentase tertinggi penggunaan lahan di Desa Caturtunggal yaitu 76,24% adalah untuk pekarangan, sedangkan penggunaan lahan untuk persawahan hanya 3,42% dari 889,748 ha luas lahan yang dimiliki Desa Caturtunggal.

###### c. Kondisi Klimatologis

Kondisi iklim di Desa Caturtunggal termasuk kedalam tropis basah, hari hujan terbanyak dalam satu bulan adalah 25 hari. Kecepatan angin maksimum 6,00 knots dan minimum 3,00 knots, rata-rata kelembaban nisbi udara tertinggi 97,0% dan terendah 28,0%. Temperatur udara tertinggi  $32^{\circ}\text{C}$  dan temperatur udara terendah  $24^{\circ}\text{C}$ .

###### d. Kondisi Geologis

Kondisi geologis di Desa Condongcatur dipengaruhi oleh keberadaan Gunung Merapi. Jenis tanah yang terdapat di Desa

Condongcatur keseluruhannya adalah jenis tanah regosol.

### 3. Kondisi Demografis

#### a. Kepadatan Penduduk

Dari perhitungan kepadatan penduduk, dapat diketahui kepadatan penduduk di Desa Caturtunggal adalah sebanyak 70 jiwa/km<sup>2</sup> artinya kepadatan penduduk di Desa Caturtunggal tergolong rendah.

#### b. Komposisi Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin

Berdasarkan struktur umur penduduk menurut Ida Bagoes Mantra, Desa Caturtunggal termasuk dalam struktur umur tua karena jumlah penduduk umur <15 tahun memiliki persentase 13,9% dari seluruh jumlah penduduk, sedangkan persentase jumlah umur penduduk yang lebih dari 65 tahun adalah 30,24%.

Berdasarkan perhitungan *sex ratio*, rasio jenis kelamin Desa Caturtunggal adalah sebesar 111, artinya dalam 100 penduduk perempuan terdapat 111 penduduk laki-laki. Hal ini dikarenakan banyaknya migran yang datang ke Desa Caturtunggal yang sebagian besar adalah laki-laki, sehingga

menambah jumlah penduduk laki-laki di Desa Caturtunggal.

*Dependency Ratio* atau angka ketergantungan penduduk Desa Caturtunggal sebesar 39. Artinya, setiap 100 penduduk umur produktif mempunyai tanggungan sebesar 39 penduduk non-produktif. Semakin sedikit angka ketergantungan, maka akan semakin baik perekonomian penduduk daerah tersebut karena jika sebagian besar penduduk merupakan umur produktif, maka akan adanya tabungan untuk investasi.

#### c. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk di Desa Caturtunggal cukup baik. Penduduk dengan tingkat pendidikan paling banyak yaitu tamat SLTA/ sederajat dengan persentase 33,50%, dan persentase terendah sebesar 9,44% yaitu belum tamat sekolah dasar. Meskipun begitu jika ditarik kesimpulan bahwa penduduk Desa Caturtunggal sudah sangat sadar akan pentingnya pendidikan yang telah dirancang pemerintah yaitu wajib belajar 12 tahun.

#### d. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Desa Caturtunggal sebagai karyawan swasta memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 15,38%. Banyaknya toko, swalayan, mall, hotel/penginapan, maupun lapangan pekerjaan non-pertanian lainnya menyebabkan banyaknya penduduk yang terserap di bidang non-pertanian.

#### 4. Fasilitas Pelayanan Umum Sosial Ekonomi

##### a. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan di Desa Caturtunggal sangat memadai karena sudah tersedianya fasilitas pendidikan dari umur dini seperti taman kanak-kanak yang memiliki persentase tertinggi, yaitu 24,77% hingga perguruan tinggi yang memiliki persentase sebesar 21,10%. Tersedianya 23 perguruan tinggi di Desa caturtunggal sangat mengakomodasi penduduk untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi.

##### b. Fasilitas Kesehatan

Di Desa Caturtunggal fasilitas kesehatan yang tersedia sudah sangat memadai, fasilitas tingkat kesehatan pertama berupa apotek memiliki

persentase tertinggi, yaitu sebesar 43,39%. Apotek yang berada di sekitar lingkungan tempat tinggal penduduk dan terkadang ada beberapa apotek yang memiliki dokter praktik di dalamnya, sehingga memudahkan penduduk dalam memperoleh pelayanan kesehatan.

##### c. Fasilitas Perdagangan/Jasa

Fasilitas perdagangan seperti warung kios mempunyai jumlah yang banyak, persentasenya melebihi dari separuh fasilitas yang ada di Desa Caturtunggal (57,35%). Lokasi Desa Caturtunggal yang strategis serta aksesibilitas yang mudah, serta banyak terdapatnya fasilitas pendidikan menimbulkan peluang bagi penduduk disekitarnya untuk membuka warung sebagai usaha.

##### d. Fasilitas Komunikasi

Jumlah fasilitas komunikasi paling banyak adalah pesawat radio, kemudian selanjutnya adalah pesawat televisi. Hal ini menerangkan bahwa kebutuhan akan informasi yang disampaikan melalui radio dan televisi sangat digemari dan dibutuhkan oleh warga. Radio pada masa sekarang ini bisa ditemukan di telepon genggam, sehingga lebih

memudahkan warga untuk mendapatkan informasi di mana saja dan kapan saja.

e. Fasilitas Transportasi

Jumlah yang paling banyak dalam angka fasilitas transportasi adalah sepeda motor. Pengguna sepeda motor dari hari ke hari memang semakin meningkat, hal ini dikarenakan sepeda motor lebih praktis, sehingga dapat menunjang kebutuhan mobilitas penduduk yang tinggi.

**B. Deskripsi dan Hasil Pembahasan Hasil Penelitian**

1. Karakteristik Responden

a) Umur Responden

Di Desa Caturtunggal responden yang berumur 60 tahun keatas memiliki persentase tertinggi, yaitu sebanyak 27,17%. Hal tersebut dikarenakan banyaknya responden yang memilih tinggal di Desa Caturtunggal setelah memasuki masa pensiun.

b) Jenis Kelamin Responden

Perbandingan jumlah migran laki-laki dan perempuan yang ada di Desa Caturtunggal hampir seimbang. Jumlah migran laki-laki sedikit lebih

banyak dibandingkan dengan migran perempuan, masing-masing sebesar 54,34% dan 45,65%.

c) Daerah Asal Responden

Persentase terbesar (54,34%) adalah responden yang berasal dari Provinsi Jawa Tengah. Banyaknya responden yang berasal dari Jawa Tengah dikarenakan lokasi yang cukup dekat dengan Yogyakarta, sehingga memudahkan responden jika sewaktu-waktu diharuskan pulang ke daerah asal.

d) Alasan migrasi

Sebesar 47,82% alasan responden bermigrasi adalah karena pekerjaan, selain karena PNS yang dipindah tugaskan, banyak responden yang memiliki pekerjaan serabutan dan mengikuti suatu proyek, lalu proyek tersebut pindah ke Yogyakarta dan akhirnya pindah ke Yogyakarta secara permanen.

e) Desa Caturtunggal sebagai tujuan migrasi

Persentase yang paling besar adalah alasan mengikuti orang lain (32,60%), baik dalam pekerjaan maupun dalam memilih hunian. Kebanyakan dari responden dengan jawaban mengikuti orang lain, tinggal

di Desa Caturtunggal dengan menyewa rumah sebagai tempat tinggal.

f) Tahun Mulai Migrasi

Periode awal responden bermigrasi ke Desa Caturtunggal berkisar antara tahun 1977 – 1987. Responden yang bermigrasi pada tahun ini rata-rata adalah pensiunan yang awalnya dipindah tugaskan hingga akhirnya menetap di desa Caturtunggal. Pada tahun 1988 – 1998 adalah tahun dengan persentase tertinggi (39,13%) responden melakukan migrasi ke Desa Caturtunggal.

2. Kondisi Sosial Migran

a. Pendidikan

Pendidikan terakhir responden yang paling banyak adalah tamat SLTP, yaitu sebesar 26,08%. Tingkat pendidikan dapat dikatakan cukup rendah karena belum memenuhi program pemerintah yaitu wajib belajar 12 tahun. Responden dengan tingkat pendidikan SLTA menempati urutan kedua dengan jumlah 22,82%.

b. Kesehatan

Responden sudah sadar akan pentingnya kesehatan, yaitu dengan menggunakan fasilitas kesehatan

dengan standar yang layak, tidak ada responden yang masih berobat kepada dukun/orang pintar. Tersedianya fasilitas kesehatan di sekitar desapun menunjang pola pikir penduduk akan pentingnya kesehatan. Sebesar 35,86% responden masih belum memiliki asuransi jiwa, hal ini dikarenakan responden yang belum memiliki asuransi masih enggan untuk mengurus asuransi yang disediakan pemerintah. Ditambah lagi KTP (Kartu Tanda Penduduk) yang dimiliki oleh migran masih KTP daerah asal, kebanyakan migran merasa repot jika harus mengurus berbagai prosedur yang rumit.

c. Interaksi sosial

Keikutsertaan responden dalam kegiatan sosial di Desa Caturtunggal dengan persentase tertinggi (38,04%) adalah arisan, dan frekuensi waktu dalam mengikuti kegiatan sosial adalah dua atau tiga kali dalam sebulan. Hubungan yang terjalin antara penduduk asli Desa Caturtunggal dengan responden 88,04% sangat akrab dan berinteraksi setiap hari. Hal ini dikarenakan responden sadar bahwa hidup harus bersosialisasi.

3. Kondisi ekonomi migran

a. Pendapatan

Jumlah pendapatan pokok yang diperoleh responden sebelum bermigrasi ke Yogyakarta 76,08% responden memiliki pendapatan kurang dari Rp. 1.000.000, setelah responden melakukan migrasi, 69,55% responden yang berpendapatan kurang dari Rp.1.000.000 mengalami peningkatan pendapatan, bahkan 35,86% diantaranya memiliki pendapatan lebih dari Rp.3.000.000,-.

Pendapatan yang diperoleh setiap bulannya tidak hanya diperoleh dari pendapatan pokok saja, melainkan diperoleh dari pendapatan sampingan. Sebesar 33,07% responden memiliki pekerjaan sampingan untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari responden.

b. Pengeluaran rumah tangga responden

Pengeluaran rumah tangga responden berkisar antara Rp.300.000 – Rp. 1.200.000 setiap bulannya dengan persentase sebesar 40,21%. Pengeluaran rumah tangga responden sebanding dengan pendapatan yang diperoleh, rata-rata dari responden

yang berpendapatan rendah pengeluaran tiap bulannya hampir sama dengan pendapatan mereka. Berbeda dengan responden yang berpendapatan rendah, responden yang berpendapatan sedang dan tinggi dapat menyimpan sebagian pendapatannya untuk menabung dan investasi.

c. Mata pencaharian responden

Mata pencaharian yang dimiliki responden sebelum bermigrasi ke Yogyakarta paling banyak adalah serabutan, yaitu sebesar 21,73%. Setelah responden bermigrasi, terjadi perubahan mata pencaharian. Mata pencaharian paling banyak setelah responden bermigrasi adalah menjadi seorang wiraswasta yang ditunjukkan dengan persentase sebesar 34,78%.

Mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani yang digeluti 20,64% responden sebelum migrasi langsung ditinggalkan begitu responden bermigrasi. Hal tersebut terjadi karena biaya dalam mengolah lahan tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh.

d. Status Penguasaan Rumah Tinggal

Status penguasaan rumah tinggal yang dihuni sebagian besar migran (66,30%) saat ini adalah rumah kontrak dan/atau kos. Migran yang menetap di Desa Caturtunggal kebanyakan adalah penduduk luar Yogyakarta, sehingga lebih memilih kontrak dan/kos di Desa Caturtunggal, hal ini dikarenakan responden belum mampu untuk membeli dan/atau membangun rumah di Yogyakarta.

4. Remitan

Dari 92 responden yang diteliti, hanya 38 responden yang mengirimkan remitan ke daerah asal. Hal tersebut dikarenakan responden sudah tidak memiliki orangtua lagi di di daerah asal, serta responden sudah tinggal di Desa Caturtunggal bersama dengan keluarga inti responden.

a. Bentuk remitan

Remitan identik dengan uang, namun tidak selalu remitan yang dikirim ke daerah asal selalu berupa uang. Nominal remitan yang dikirimkan responden ke daerah asal setiap bulannya berkisar antara Rp.100.000 – Rp.1000.000.

Dari 38 responden yang mengirimkan remitan, 50% responden mengirimkan remitan sebesar Rp.100.000 – Rp. 400.000 setiap bulannya. Remitan yang dikirimkan ke daerah asal tidak hanya uang, persentase tertinggi (5,43%) responden mengirimkan uang dan pengalaman kerja ke daerah asal.

b. Tujuan pengiriman remitan

Sebesar 58,69% responden tidak mengirimkan remitan apapun ke daerah asal, hal ini dikarenakan sudah tidak ada lagi keluarga di daerah asal, baik itu sudah meninggal ataupun seluruh keluarga (anak dan istri) sudah ada di daerah migrasi, serta pendapatan yang diterima responden hanya cukup untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari responden di daerah migrasi. Persentase sebesar 33,69% responden mengirimkan remitan yang ditujukan untuk orangtua di daerah asal.

c. Frekuensi pengiriman remitan ke daerah asal

Sebanyak 15,21% responden mengirimkan remitan antara satu bulan sekali dan tiga bulan sekali. Responden dengan frekuensi pengiriman remitan seperti ini

biasanya mengirimkan remitan untuk pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari.

d. Cara pengiriman remitan

Sebagian besar (76,31%) responden mengirimkan remitan langsung ketika pulang ke daerah asal, hal ini dilakukan sekaligus menengok keluarga yang ada di daerah asal, atau menitipkan remitan kepada tetangga maupun teman responden yang akan kembali ke daerah asal. Hal ini ditunjukkan dengan 76,31% responden langsung mengirimkannya ke daerah asal. Alternatif lain adalah dengan menggunakan fasilitas transfer antar bank, dengan persentase sebesar 23,68%.

e. Penggunaan remitan di daerah asal

Pengiriman remitan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari orangtua di daerah asal, hal ini ditunjukkan dengan persentase sebesar 23,91%. Penggunaan remitan untuk biaya pendidikan saudara sebesar 11,95%, dan 5,43% digunakan untuk perbaikan tempat tinggal di daerah asal.

#### **IV. Saran**

##### **1. Bagi pemerintah**

Menyiapkan penyusunan strategi kebijakan penataan kependudukan, strategi dalam menciptakan kesempatan kerja dan pengembangannya, yakni sistem informasi kesempatan kerja, jaringan sosial dan jaminan sosial daerah potensi migrasi kepada calon-calon migran dalam menghadapi persoalan ketenaga kerjaan.

##### **2. Bagi Migran**

- a. Menyiapkan bekal yang matang untuk bermigrasi tidak hanya mengandalkan prinsip coba-coba.
- b. Mencoba menciptakan lapangan pekerjaan di daerah asal dan tidak tergiur oleh oranglain yang melakukan migrasi dengan beranggapan bahwa orang yang melakukan migrasi pasti sukses.
- c. Meningkatkan interaksi sosial antara migran dengan penduduk asli Desa Caturtunggal.
- d. Mau mengurus fasilitas penunjang kesejahteraan diri yang telah disiapkan pemerintah.

### Daftar Pustaka

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ance Gunarsih Kartasapoetra. 2006. *Klimatologi Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bintarto Dkk. 1991. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES
- BPS. 1998. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 1998*. Jakarta :BPS
- BPS. 2011. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2011*. Jakarta :BPS
- Banowati, Eva dan Sriyanto. 2011. *Geografi Pertanian (Minatani)*. Buku Ajar.  
Jurusan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Semarang:UNNES press
- Bintarto dan Surastopo. 1991. *Metode Analisa Geografi*. LP3ES:Jakarta
- Cholid Narbuko dan Abu Achmali. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Edi Swasono, Sri dan Masri Sringarimbun, ed. 1986, *Transmigrasi di Indonesia 1905- 1985*. Jakarta: UI Press
- Gilarso, T. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Kanisius. Yogyakarta.
- Hermawan, Warsito. 1995, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Herminanto, Winarno. 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Joko Pitoyo, Agus .2010. *Bina Keluarga Migran Menuju Sejahtera: Pemanfaatan Produktif Remitan*. Yogyakarta: PSKK UGM.
- Kusmaryadi dan Endar Sugiarto. 2000. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi UI. 2000. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: FEUI
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta:Pustaka pelajar
- Moh. Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nursid Sumaatmadja. 1982. *Studi Geografi ( Suatu Pendekatan Dan Analisis Keruangan)*. Bandung: Alumni
- Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prasetya, Bayu Dwi. 2009. *Kondisi Sosial Ekonomi Transmigran Di Desa Karangtengah Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: *Skripsi* UGM
- Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian. 1992. *Dinamika Keterkaitan Desa –Kota Di Jawa Barat : Arus Tenaga Kerja, Barang, Dan Kapital*. Bogor: PusaT Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian
- Ramadhan, Arif Rahmatul . 2012. *Pemanfaatan Remitan Rumah Tangga Migran Di Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu*. Yogyakarta: *Skripsi* UGM
- Rukmadi Warsito. 1986. *Kebijaksanaan Kependudukan Dan Ketenagakerjaan Di Indonesia*. Jakarta: FEUI Press
- Singarimbun, Masri Dan Soffian Effendi. 1986. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta:LP3ES

Singarimbun, Masri. 1996. *Penduduk dan Perubahan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Sri Edi Swasono. 1986. *Sepuluh Windu Transmigrasi Di Indonesia 1905- 1985*. Jakarta: UI Press

Soelaeman, Munandar. 2007. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: Refika Aditama

Soerjono Soekanto. 2001. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soediyono.1992. *Ekonomi Makro; Analisa IS-LM Dan Permintaan-Penawaran Agregatif*. Yogyakarta:Liberty

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

Suharyono Dan Mochamad Amien. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta

Suparmini, Dkk. 2008. *Dasar-Dasar Geografi*. Yogyakarta: UNY

Titus, Milan J. 1982. *Migrasi Antar Daerah di Indonesia*. Yogyakarta:Pusat Penelitian dan Studi Kependudukan UGM (Seri terjemahan no.12)

Toto Tasmara. 1994. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf

Wardani, Arum Dian. 2011. *Kondisi Sosial Ekonomi Dan Peran Suami Pada Rumah Tangga TKW Di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung Jawa Tengah*. Yogyakarta: Skripsi FISE UNY

#### Sumber Internet

*Migrasi dan Permasalahannya*. Diakses melalui <http://bps.go.id> pada tanggal 18Desember 2014 pukul 09.15 Wib

*Desain Geodatabase Lahan Transmigrasi*. Diakses melalui <http://ejournal.itenas.ac.id/index.php/rekayasa/article/view/87/43> Pada Tanggal 20 Desember 2014. Pukul 20.56 Wib

Hadisupadmo.1991.\_\_\_\_\_. Diakses melalui [www.demografi.bps.go.id](http://www.demografi.bps.go.id) pada tanggal 27 Desember 2014. Pukul 20.39 Wib

Irawaty. *Migrasi Internasional Perempuan Desa dan Pemanfaatan Remitan di Desa Pusakajaya*. Diakses melalui [http://demografi.bps.go.id/phpfiletree/bahan/kumpulan tugas mobilitasakchotib/Kelompok 7 /Skripsi Irawaty Migrasi Internasional Perempuan Desa dan Pemanfaatan Remitan di Desa Pusakajaya IP B.pdf](http://demografi.bps.go.id/phpfiletree/bahan/kumpulan_tugas_mobilitasakchotib/Kelompok_7/Skripsi_Irawaty_Migrasi_Internasional_Perempuan_Desa_dan_Pemanfaatan_Remitan_di_Desa_Pusakajaya_IP_B.pdf) pada tanggal 18 Januari 2015 pada pukul 19.03 wib

*Informasi Data Kependudukan DIY*. Diakses melalui [www.kependudukan.jogjaprovo.go.id](http://www.kependudukan.jogjaprovo.go.id) pada tanggal 01 Juli 2015. Pukul 10.15 WIB

Junaidi. 2008. *Analisis Transfer Pendapatan (Remitan) Migran dari Pulau Jawa di Propinsi Jambi* di akses melalui <https://junaidichaniago.com/tag/makalah/> pada tanggal 20 Januari 2015. Pukul 19.59 Wib

*Kecamatan Depok Dalam Angka*. Diakses melalui [www.slemankab.go.id](http://www.slemankab.go.id). Pada tanggal 02 Juli 2015 pukul 09.08 WIB

*LPPD Sleman tahun 2014. 2015. Diakses melalui [www.slemankab.go.id](http://www.slemankab.go.id) pada tanggal 17 Juli 2015 pukul 15.45 Wib*

*Profil Keadaan Ekonomi, Kondisi Perumahan Dan Status Kesehatan Migran Dan Nonmigran Di Kota Samarinda. Diakses melalui*

[http://demografi.bps.go.id/phpfiletree/bahan/kumpulan tugas mobilitas pak c hotib/Kelompok 11/Mobilitas Penduduk Kelompok 11/Daftar pustaka fix/Purnamasari, Ucik-Skripsi-Profil Keadaan ekonomi,pereumahan](http://demografi.bps.go.id/phpfiletree/bahan/kumpulan_tugas_mobilitas_pak_c_hotib/Kelompok_11/Mobilitas_Penduduk_Kelompok_11/Daftar_pustaka_fix/Purnamasari_Ucik-Skripsi-Profil_Keadaan_ekonomi,pereumahan)

[dankesehatan thd migran.pdf](#) Pada Tanggal 20 Desember 2014. Pukul 20.33 Wib

*Profil Kependudukan DIY Dalam Angka. Diakses melalui [www.kependudukan.jogjapro.go.id](http://www.kependudukan.jogjapro.go.id) pada tanggal 28 Juli 2015 pukul 19.07 Wib*

*Transmigrasi Dukung Pengembangan Wilayah. Diakses melalui <http://www.jurnas.com/halaman/27/2013-09-23/265961> Pada Tanggal 20 Desember 2014. Pukul 20.30 Wib.*

Yogyakarta, Oktober 2015  
Dosen Pembimbing

Sri Agustin Sutrisnowati, M.Pd  
NIP. 19730524 200604 1 002